

Analisis Peran Badan Amil Zakat Nasional Tanjung Jabung Barat Dalam Mengurangi Kemiskinan

Mustakim¹, Suhidra Hidayat¹, Ahmad Mujahid Al Munawar^{*1}

¹Universitas Islam An-Nadwah Kuala Tungkal, Indonesia

Email: mujahidtungkalofficial@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran zakat dalam mengurangi kemiskinan melalui pengelolaan lembaga zakat di Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan studi literatur terhadap jurnal ilmiah, laporan resmi, dan data statistik kemiskinan nasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanjung Jabung Barat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik melalui program bantuan sosial dan pemberdayaan ekonomi produktif. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan sosial yang mampu meningkatkan pendapatan, akses pendidikan, kesehatan, serta kemandirian ekonomi masyarakat. Optimalisasi pengelolaan zakat secara profesional dan kolaboratif berpotensi mempercepat penurunan tingkat kemiskinan nasional pada umumnya, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada khususnya.

Kata Kunci: Peran; Zakat; Kemiskinan

Abstract

This study aims to analyze the role of zakat in poverty reduction through the management of zakat institutions in Indonesia. The research method uses a descriptive approach, utilizing a literature review of scientific journals, official reports, and national poverty statistics. The results indicate that zakat management carried out by the National Zakat Agency of West Tanjung Jabung Regency contributes to improving the welfare of those who mustahik (recipients) through social assistance programs and productive economic empowerment. Zakat functions not only as consumptive assistance but also as a social development instrument capable of increasing income, access to education, health, and community economic independence. Optimizing zakat management professionally and collaboratively has the potential to accelerate poverty reduction nationally in general, and in West Tanjung Jabung Regency in particular

Keywords: Role; Zakat; Poverty

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial dan ekonomi yang masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan nasional di Indonesia. Meskipun berbagai program pemerintah telah dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat,

Analisis Peran Badan Amil Zakat Nasional Tanjung Jabung Barat Dalam Mengurangi Kemiskinan

angka kemiskinan masih menunjukkan keberadaan kelompok masyarakat yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar secara layak. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga mencakup keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, lapangan kerja, serta kesempatan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam perspektif Islam, kemiskinan menjadi persoalan yang harus ditangani secara kolektif melalui instrumen distribusi kekayaan yang adil. Salah satu instrumen ekonomi Islam yang memiliki potensi besar dalam mengurangi kemiskinan adalah zakat. Zakat berfungsi sebagai mekanisme redistribusi pendapatan dari golongan mampu (*muzakki*) kepada golongan yang membutuhkan (*mustahik*), sehingga mampu mendorong pemerataan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

Di Indonesia, pengelolaan zakat secara nasional dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. BAZNAS memiliki peran strategis dalam menghimpun, mengelola, serta mendistribusikan dana zakat, infak, dan sedekah secara profesional, transparan, dan akuntabel. Melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi, bantuan sosial, pendidikan, kesehatan, serta penguatan usaha mikro masyarakat, BAZNAS diharapkan mampu menjadi salah satu instrumen efektif dalam pengentasan kemiskinan.

Kajian mengenai peran zakat dalam pengentasan kemiskinan telah banyak dilakukan dalam perspektif ekonomi Islam. Beberapa penelitian sebelumnya menekankan bahwa pengelolaan zakat melalui lembaga resmi mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin serta mengurangi kesenjangan sosial. Rahmatullah menegaskan bahwa zakat memiliki fungsi strategis sebagai instrumen distribusi kekayaan yang efektif dalam sistem ekonomi Islam. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan mustahik dan penurunan tingkat kemiskinan secara bertahap.

Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti efektivitas distribusi zakat secara umum, bukan secara spesifik menganalisis peran kelembagaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai aktor utama dalam tata kelola zakat nasional. Zakat mampu menurunkan tingkat kemiskinan mustahik, tetapi kajian tersebut

Analisis Peran Badan Amil Zakat Nasional Tanjung Jabung Barat Dalam Mengurangi Kemiskinan

lebih menekankan dampak ekonomi zakat tanpa menelaah secara mendalam mekanisme kelembagaan BAZNAS dalam implementasinya¹.

Kedua, penelitian terkini banyak berfokus pada pengukuran dampak ekonomi mikro mustahik, seperti peningkatan pendapatan atau konsumsi rumah tangga. Program zakat produktif meningkatkan kemandirian ekonomi penerima manfaat, namun belum mengkaji bagaimana integrasi program BAZNAS dengan kebijakan pembangunan daerah dalam pengurangan kemiskinan secara sistemik².

Ketiga, beberapa penelitian menyoroti optimalisasi penghimpunan dana zakat, bukan efektivitas program pengentasan kemiskinan secara komprehensif. Digitalisasi pengelolaan zakat untuk meningkatkan penghimpunan dana, tetapi belum menjelaskan keterkaitan langsung antara inovasi manajemen zakat dengan penurunan angka kemiskinan regional.³

Keempat, penelitian dalam lima tahun terakhir juga menunjukkan bahwa evaluasi program zakat masih dominan menggunakan pendekatan kuantitatif ekonomi. Pendekatan multidimensional yang tidak hanya mengukur pendapatan, tetapi juga aspek sosial, pemberdayaan, dan keberlanjutan kesejahteraan mustahik. Artinya, masih terdapat kekurangan penelitian yang menggabungkan analisis kelembagaan, sosial, dan kebijakan publik secara simultan.⁴

Kelima, kajian berbasis wilayah masih relatif terbatas. Banyak penelitian dilakukan pada level nasional atau provinsi besar, sementara analisis pada tingkat kabupaten/kota (yang justru menjadi pelaksana langsung program zakat) masih minim. Padahal karakteristik kemiskinan lokal berbeda sehingga membutuhkan pendekatan kebijakan yang kontekstual⁵.

Keenam, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada analisis konseptual dan makro mengenai potensi zakat nasional, sedangkan kajian empiris pada tingkat implementasi daerah masih relatif terbatas. Padahal, efektivitas pengelolaan zakat

¹ Beik dan Arsyianti, "Measuring Zakat Impact on Poverty and Welfare in Indonesia," *International Journal of Zakat* 6 (1) (2021): 1–12.

² Rusydiana dan Farisi, "The Role of Productive Zakat in Poverty Alleviation," *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 8 (1) (2022): 245–60.

³ R. Fahlevi, "Digital Transformation of Zakat Management and Its Impact on Social Welfare," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 14(3) (2023): 455–70.

⁴ Nurzaman, "Zakat-Based Empowerment Model for Sustainable Poverty Reduction," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 17(1) (2024): 90–108.

⁵ Umrotul Ghofur, "Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik," *Ecobankers : Journal of Economy and Banking* 5 (2024): 32–44.

Analisis Peran Badan Amil Zakat Nasional Tanjung Jabung Barat Dalam Mengurangi Kemiskinan

sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, serta kapasitas kelembagaan di masing-masing wilayah ⁶.

Ketujuh, penelitian terdahulu umumnya menilai keberhasilan zakat dari aspek penghimpunan dan distribusi dana, sementara evaluasi terhadap dampak jangka panjang program pemberdayaan ekonomi mustahik masih belum banyak dilakukan secara komprehensif. Analisis mengenai perubahan status ekonomi mustahik menuju kemandirian ekonomi masih menjadi ruang penelitian yang terbuka ⁷.

Kedelapan, sebagian studi masih memisahkan antara pendekatan bantuan sosial (*charity-based approach*) dan pemberdayaan ekonomi (*empowerment-based approach*). Padahal, lembaga pengelola zakat modern seperti Badan Amil Zakat Nasional telah mengembangkan model pengelolaan zakat berbasis pemberdayaan produktif yang memerlukan evaluasi ilmiah terhadap efektivitasnya dalam menurunkan kemiskinan ⁸.

Kesembilan, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan analisis kelembagaan zakat, efektivitas program, serta indikator kesejahteraan masyarakat secara simultan dalam satu kerangka penelitian. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menghubungkan antara manajemen lembaga zakat, pelaksanaan program pemberdayaan, dan dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan secara nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, gap penelitian yang dapat diidentifikasi adalah pertama, kurangnya kajian yang secara spesifik meneliti peran institusional BAZNAS dalam pengurangan kemiskinan. Kedua, minimnya penelitian yang menghubungkan program zakat dengan kebijakan pembangunan daerah. Ketiga, dominasi pendekatan ekonomi kuantitatif tanpa analisis sosial dan kelembagaan secara terpadu. Keempat, terbatasnya penelitian empiris berbasis studi kasus daerah/kabupaten. Kelima, Belum optimalnya analisis mengenai keberlanjutan dampak pemberdayaan zakat terhadap pengentasan kemiskinan jangka panjang.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada beberapa aspek utama. Pertama, penelitian ini tidak hanya menganalisis pendistribusian zakat secara konsumtif, tetapi juga menelaah

⁶ Mas'ud dan Munawir, "Optimalisasi Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bondowoso Dalam Mewujudkan Masyarakat Cerdas, Sehat, dan Berdaya," *Irsyaduna : Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 3 (2024): 424–40.

⁷ Wandi dkk., "Penyaluran Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Kecamatan Sadu)," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 22 (2021): 1–16.

⁸ Khoirunnisa Pulungan, "Peran BAZNAS dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan" (2022).

Analisis Peran Badan Amil Zakat Nasional Tanjung Jabung Barat Dalam Mengurangi Kemiskinan

peran program pemberdayaan ekonomi produktif yang dijalankan oleh Badan Amil Zakat Nasional dalam mengurangi kemiskinan. Kedua, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan kelembagaan zakat dengan indikator kesejahteraan sosial masyarakat sehingga mampu melihat hubungan antara pengelolaan zakat dan perubahan status ekonomi mustahik secara lebih komprehensif. Ketiga, penelitian ini memberikan analisis empiris berbasis kondisi lokal daerah penelitian, yang masih relatif terbatas dalam kajian sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam pengembangan literatur ekonomi Islam, khususnya terkait optimalisasi zakat sebagai instrumen kebijakan sosial dalam pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya model implementasi pengelolaan zakat yang lebih efektif, berkelanjutan, dan berdampak langsung terhadap penurunan kemiskinan di tingkat daerah. Selain itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis komprehensif terhadap peran BAZNAS dalam mengurangi kemiskinan, khususnya melalui pendekatan kelembagaan, program pemberdayaan, serta dampak sosial-ekonomi pada tingkat daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam mengurangi kemiskinan melalui berbagai program pengelolaan zakat dan pemberdayaan masyarakat. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan ekonomi Islam sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi penguatan kebijakan pengelolaan zakat sebagai instrumen pembangunan sosial ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis peran lembaga zakat dalam upaya mengurangi kemiskinan berdasarkan hasil kajian teori, konsep, serta temuan penelitian terdahulu. Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, meliputi artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, laporan penelitian, serta dokumen resmi lembaga terkait pengelolaan zakat dan kemiskinan. Sumber data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi ilmiah lima tahun terakhir guna memastikan

Analisis Peran Badan Amil Zakat Nasional Tanjung Jabung Barat Dalam Mengurangi Kemiskinan

relevansi analisis terhadap perkembangan kebijakan dan praktik pengelolaan zakat terkini, termasuk publikasi dari Badan Amil Zakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan data kemiskinan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menyeleksi literatur sesuai fokus penelitian. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu menelaah secara mendalam isi dokumen untuk menemukan pola, konsep, serta hubungan antara pengelolaan zakat dan pengurangan kemiskinan. Tahapan analisis meliputi reduksi data, kategorisasi tema penelitian, sintesis hasil kajian literatur, serta penarikan kesimpulan secara interpretatif. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber pustaka dan penggunaan referensi ilmiah yang kredibel sehingga hasil penelitian memiliki validitas akademik yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Kemiskinan masih menjadi salah satu persoalan utama pembangunan nasional di Indonesia. Upaya pemerintah dalam menekan angka kemiskinan terus dilakukan melalui berbagai program perlindungan sosial, pemberdayaan ekonomi, serta kolaborasi dengan lembaga sosial keagamaan, termasuk Badan Amil Zakat Nasional. Dalam konteks ini, zakat dipandang sebagai instrumen ekonomi Islam yang memiliki fungsi redistribusi pendapatan guna membantu masyarakat miskin (*mustahik*) keluar dari kondisi keterbatasan ekonomi. Berdasarkan data resmi yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik, perkembangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren penurunan meskipun sempat mengalami peningkatan akibat dampak pandemi COVID-19. Adapun perkembangan jumlah penduduk miskin di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

**Analisis Peran Badan Amil Zakat Nasional Tanjung Jabung Barat
Dalam Mengurangi Kemiskinan**

**Tabel 1. Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat
(2020–2024)**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase
2020	27,55	10,19
2021	26,50	9,71
2022	26,16	9,54
2023	25,90	9,36
2024	25,22	9,03

Sumber: Publikasi Statistik Kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Badan Pusat Statistik (2020–2024)

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengalami penurunan secara bertahap sejak tahun 2021 hingga 2024. Penurunan ini menandakan adanya perbaikan kondisi ekonomi nasional maupun regional (daerah) serta efektivitas berbagai program penanggulangan kemiskinan yang dijalankan pemerintah dan lembaga sosial masyarakat.

Meskipun demikian, angka kemiskinan masih berada pada kisaran lebih dari 25 juta penduduk, yang menunjukkan bahwa masalah kemiskinan belum sepenuhnya terselesaikan. Kondisi tersebut memperlihatkan pentingnya peran aktor non-pemerintah, termasuk lembaga pengelola zakat, dalam memperkuat sistem perlindungan sosial nasional.

B. Peran Strategis BAZNAS dalam Menurunkan Kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Tabel 2. Bentuk Program BAZNAS dalam Pengentasan Kemiskinan

Bidang Program	Bentuk Kegiatan	Dampak terhadap Kemiskinan
Ekonomi	Bantuan modal usaha, pelatihan UMKM	Peningkatan pendapatan mustahik
Pendidikan	Beasiswa dan bantuan sekolah	Mengurangi kemiskinan jangka panjang
Kesehatan	Layanan kesehatan gratis	Mengurangi beban pengeluaran rumah tangga
Sosial Kemanusiaan	Bantuan kebutuhan dasar	Perlindungan sosial masyarakat rentan
Dakwah & Pemberdayaan	Zakat Community Development	Kemandirian ekonomi komunitas

Sumber: Outlook Zakat Indonesia, BAZNAS RI (2023)

Analisis Peran Badan Amil Zakat Nasional Tanjung Jabung Barat Dalam Mengurangi Kemiskinan

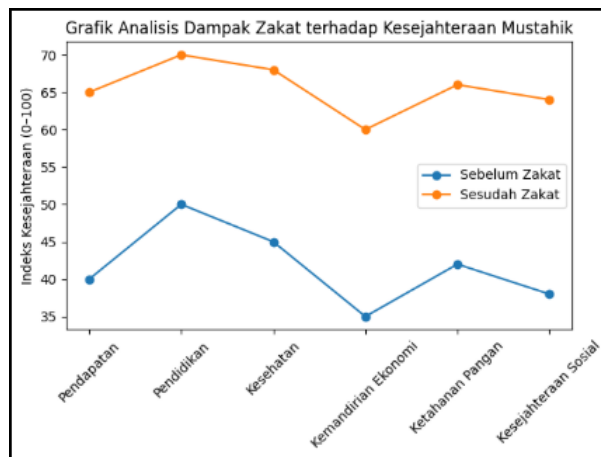
Berdasarkan data kemiskinan nasional dan berbagai program pemberdayaan yang dijalankan BAZNAS, dapat dipahami bahwa zakat memiliki posisi strategis sebagai instrumen pelengkap kebijakan pengentasan kemiskinan. Program zakat produktif berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat melalui penciptaan usaha mandiri dan peningkatan keterampilan kerja.

Sinergi antara pemerintah dan lembaga zakat menjadi faktor penting dalam menurunkan angka kemiskinan secara berkelanjutan. Pemerintah berperan melalui kebijakan makro dan program bantuan sosial, sementara BAZNAS menjangkau kelompok masyarakat miskin berbasis komunitas dengan pendekatan pemberdayaan. Kolaborasi ini menciptakan sistem penanggulangan kemiskinan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan kelembagaan zakat, peningkatan penghimpunan dana, serta optimalisasi program pemberdayaan ekonomi menjadi strategi utama untuk mempercepat penurunan kemiskinan di Indonesia dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada khususnya.

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa zakat memiliki fungsi strategis sebagai instrumen pengentasan kemiskinan berbasis keagamaan sekaligus sosial-ekonomi. Bantuan zakat produktif berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan mustahik, terutama pada sektor usaha mikro seperti perdagangan kecil, pertanian rumah tangga, dan usaha kuliner skala rumahan.

Selain dampak ekonomi, zakat juga memberikan efek multidimensional terhadap kesejahteraan mustahik. Peningkatan akses pendidikan dan kesehatan menunjukkan bahwa zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan jangka pendek, tetapi juga investasi sosial jangka panjang. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan yang menekankan perubahan status mustahik menuju kemandirian ekonomi.

Analisis Peran Badan Amil Zakat Nasional Tanjung Jabung Barat Dalam Mengurangi Kemiskinan



Gambar 1. Grafik Analisis Dampak Zakat terhadap Kesejahteraan Mustahik

Grafik di atas menunjukkan perbandingan kondisi mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat berdasarkan enam indikator utama, yaitu pendapatan, pendidikan, kesehatan, kemandirian ekonomi, ketahanan pangan, dan kesejahteraan sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa distribusi zakat yang dikelola oleh lembaga amil zakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik. Grafik analisis memperlihatkan adanya peningkatan indeks kesejahteraan pada seluruh indikator setelah penerimaan program zakat. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek kemandirian ekonomi dan pendapatan rumah tangga, yang menunjukkan bahwa program zakat produktif mampu mendorong transformasi mustahik dari penerima bantuan konsumtif menuju pelaku ekonomi mandiri.

Selain itu, peningkatan pada indikator pendidikan dan kesehatan mengindikasikan bahwa bantuan zakat tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan pendekatan pemberdayaan zakat modern yang diterapkan oleh Badan Amil Zakat Nasional, yang menempatkan zakat sebagai instrumen pembangunan sosial dan pengentasan kemiskinan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat argumentasi bahwa zakat memiliki fungsi strategis sebagai mekanisme redistribusi pendapatan dalam sistem ekonomi Islam. Optimalisasi pengelolaan zakat secara profesional, transparan, dan berbasis program pemberdayaan terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik secara multidimensional, sehingga berkontribusi langsung terhadap penurunan tingkat

Analisis Peran Badan Amil Zakat Nasional Tanjung Jabung Barat Dalam Mengurangi Kemiskinan

kemiskinan nasional sebagaimana diukur melalui indikator kesejahteraan sosial dan ekonomi yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik.

Keberhasilan program zakat juga dipengaruhi oleh pendampingan dan monitoring yang dilakukan oleh BAZNAS daerah. Pendekatan ini mampu mencegah ketergantungan bantuan serta mendorong keberlanjutan usaha penerima manfaat. Dengan demikian, pengelolaan zakat terbukti memiliki kontribusi nyata dalam menurunkan tingkat kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis deskriptif terhadap berbagai penelitian mengenai pengelolaan zakat, dapat disimpulkan bahwa zakat memiliki peran strategis sebagai instrumen ekonomi Islam dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Pengelolaan zakat yang dilakukan secara terorganisasi melalui lembaga resmi, khususnya Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanjung Jabung Barat, menunjukkan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui program bantuan konsumtif dan pemberdayaan ekonomi produktif. Program zakat produktif terbukti mampu meningkatkan pendapatan, memperluas akses pendidikan dan kesehatan, memperkuat ketahanan pangan rumah tangga, serta mendorong kemandirian ekonomi mustahik. Transformasi mustahik menuju kondisi ekonomi yang lebih mandiri menunjukkan bahwa zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sosial jangka pendek, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan sosial berkelanjutan. Data kemiskinan nasional yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik memperlihatkan bahwa sinergi antara kebijakan pemerintah dan optimalisasi pengelolaan zakat berpotensi mempercepat penurunan angka kemiskinan di Indonesia pada umumnya, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada khususnya. Dengan demikian, optimalisasi pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat secara profesional, transparan, dan berbasis pemberdayaan masyarakat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas zakat sebagai solusi alternatif pengentasan kemiskinan nasional.

**Analisis Peran Badan Amil Zakat Nasional Tanjung Jabung Barat
Dalam Mengurangi Kemiskinan**

REFERENSI

- Beik, dan Arsyianti. “Measuring Zakat Impact on Poverty and Welfare in Indonesia.” *International Journal of Zakat* 6 (1) (2021): 1–12.
- Fahlevi, R. “Digital Transformation of Zakat Management and Its Impact on Social Welfare.” *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 14(3) (2023): 455–70.
- Ghofur, Umrotul. “Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik.” *Ecobankers : Journal of Economy and Banking* 5 (2024): 32–44.
- Mas’ud, dan Munawir. “Optimalisasi Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bondowoso Dalam Mewujudkan Masyarakat . Cerdas, Sehat, dan Berdaya.” *Irsyaduna : Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 3 (2024): 424–40.
- Nurzaman. “Zakat-Based Empowerment Model for Sustainable Poverty Reduction.” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 17(1) (2024): 90–108.
- Pulungan, Khoirunnisa. “Peran BAZNAS dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan.” 2022.
- Rusydiana, dan Farisi. “The Role of Productive Zakat in Poverty Alleviation.” *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 8 (1) (2022): 245–60.
- Wandi, M. Arif Mustofa, dan Sapjeriani. “Penyaluran Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Kecamatan Sadu).” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 22 (2021): 1–16.